

BAB I

PENDAHULUAN

Penulisan tesis ini diawali dengan bab pendahuluan yang berisi penjelasan ringkasan dasar dari tesis dan arah untuk menuju bab-bab berikutnya. Bab pertama pendahuluan ini memuat ulasan mengenai tinjauan latar belakang penelitian, rumusan pertanyaan kunci penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, organisasi tesis yang menjelaskan urutan pembahasan penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu disiplin ilmu yang mengemban misi nasional, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi langkah untuk membuat siswa siap menjadi warga negara dengan karakter yang baik dan pintar secara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perkembangan era abad 21 memberikan sebuah konsekuensi perubahan dimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus mengarahkan pengembangan keterampilan abad 21. Mardhiyah, et.al (2021) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran abad 21 membutuhkan penerapan karakter seperti berpikir kritis, *problem solving*, kreativitas, komunikasi, kerjasama, karakter dan kemasyarakatan. Namun, pendidikan kewarganegaraan seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya menyampaikan pengetahuan-pengetahuan taksonomi rendah yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang mengaktifkan siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah riset mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era abad 21 ini. Hal tersebut diperlukan supaya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat mempunyai efektivitas untuk menumbuhkembangkan keterampilan abad 21 dengan menanamkan pengetahuan taksonomi tinggi, sikap dan karakter kewarganegaraan dalam menyiapkan siswa menghadapi kehidupan di era abad 21.

Kualitas warga negara yang mampu untuk berpartisipasi aktif, mempunyai kreativitas dan inovasi serta bijaksana dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan menjadi sebuah dukungan penting di era abad dengan perkembangan pesat dari informasi dan teknologi. Hal tersebut mengindikasikan betapa

pentingnya pendidikan abad 21 untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa. Menurut Abidin (2015), ada beberapa tujuan dari pendidikan di abad 21 yaitu menciptakan insan yang kreatif dalam pemikirannya, etis dalam lingkungan pergaulan, insan yang kritis secara intelektual dan mampu memiliki karakter dalam kehidupan yang dijalaninya. Tujuan yang dikemukakan tersebut harus dimiliki oleh generasi abad 21 agar mampu berbicara banyak dalam ranah lokal maupun global.

Kondisi pada abad 21 memberikan perubahan cepat pada lingkungan belajar sehingga memerlukan penerapan pendidikan abad 21 dengan berfokus pada pengembangan keterampilan-keterampilan abad 21 pada diri siswa selama belajar bersama di sekolah. (Istiqomah, Budimansyah dan Agustin, 2023). Dalam usaha mengembangkan warga negara yang cerdas berkarakter, pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan-keterampilan abad 21 pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Djahiri (2006) memaparkan, pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah wujud dari bersatunya pendidikan sosial dengan harapan terwujudnya warga negara dengan kemampuan mengambil keputusan umum dengan kritis, terampil, cerdas, mampu bertanggung jawab serta memiliki keaktifan berpartisipasi. Kontribusi warga negara yang cerdas, berbudi luhur, terampil, dan giat akan berdampak signifikan bagi kemajuan bangsa.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di abad 21 harus bertransformasi ke arah pembelajaran yang mengaktifkan keterampilan berpikir, bersikap dan bekerja siswa. Namun pada kenyataan ditemukan berbagai masalah pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Andita, Puspa dan Hasnawati (2018) mengemukakan dalam penelitiannya mengenai berbagai permasalahan yang ditemui pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di jenjang sekolah dasar antara lain pengembangan perangkat ajar dalam kurikulum tidak disusun sendiri, penggunaan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan, kurangnya perhatian siswa ketika mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan susunan tempat duduk siswa yang kurang nyaman. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa ada beberapa permasalahan yang bersifat teknis seperti sarana dan prasarana maupun praktis seperti penggunaan metode ceramah dalam

pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Widiatmaka (2016) mengemukakan bahwa kendala yang dialami dalam pembelajaran PKn berupa anggapan untuk mengedepankan aspek kognitif sehingga pendidikan kewarganegaraan dipandang hanya berfokus teori dan tidak aplikatif. Hal itu tentu saja akan memiliki dampak negatif seperti kurang berkembangnya sikap dan keterampilan siswa jika dipraktekkan dalam jangka waktu yang lama.

Pendidikan Kewarganegaraan yang banyak memuat materi sosial yang sifatnya masih hafalan membawa pada sebuah konsekuensi dimana proses pembelajaran akan didominasi pendekatan ekspositoris. Lebih jauh hal tersebut akan menimbulkan permasalahan seperti kurangnya minat siswa dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung kurang serius, metode ceramah menjadi pilihan dalam menyampaikan materi PKn, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai sarana pengetahuan konkret bagi siswa (Lisnawati, et al, 2022). Hal tersebut seringkali menimbulkan anggapan yang salah dalam diri siswa bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah bidang studi yang hanya menekankan hafalan saja.

Permasalahan-permasalahan praktik pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang terjadi menyebabkan kurang berkembangnya keterampilan abad 21 siswa seperti keterampilan berpikir kritis yang sejatinya sangat perlu dikembangkan dalam diri siswa. Nurhidayah, Jumadi dan Palennari (2019) mengungkapkan bahwa mengajar siswa agar memiliki keterampilan berpikir kritis akan membuat siswa berpikir dengan tidak memihak sebelah atau netral, hanya alasan-alasan logis yang dimiliki, dan timbul kemauan yang kuat dalam menindaklanjuti ketepatan dan kejelasan suatu informasi yang diperoleh. Segala informasi yang diperoleh siswa dalam kegiatan penyelesaian masalahnya akan melewati filter dari proses berpikir ini. Informasi yang disaring akan dipilah dan dipilih melalui proses mensintesis, menganalisis, membuat konsep penyelesaian masalah dan mengaplikasikannya.

Intelektualitas yang berkembang dengan adanya keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harusnya menjadi salah satu fokus dalam proses yang terjadi di pembelajaran abad 21. Tetapi kenyataannya, keterampilan tersebut belum terlihat berkembang dalam pembelajaran. Agustin, et al (2021) mengemukakan bahwa

terdapat berbagai faktor yang menjadi sebab siswa di Indonesia kehilangan daya intelektualitasnya, tetapi kecenderungan belajar dengan menggunakan metode yang tidak menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) menjadi sebab yang paling terlihat. Hal tersebut juga ditemui pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kemampuan tersebut belum terlihat berkembang pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Siswa belum terlihat mampu untuk berpikir secara kritis ketika berhadapan dengan contoh masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perannya sebagai warga negara.

Berpikir kritis akan membawa sebuah pemikiran yang matang dan penuh alasan yang logis dari setiap keputusan pemecahan masalah sehingga masalah yang dihadapi akan selesai dengan solusi yang tepat. Namun, keterampilan berpikir kritis ini belum terlihat berkembang pada praktik pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Zahra, Relmasira dan Juneau (2018) melalui penelitiannya mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PKn belum berkembang, adanya hasil observasi dan wawancara menunjukkan keterampilan berpikir pada siswa belum berkembang ke level kritis yang dibuktikan siswa masih kesulitan dalam mengerjakan, memecahkan dan menganalisis soal. Bertaut dengan hal tersebut, Sutrisno (2019) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa keterampilan berpikir kritis seperti kemampuan pemecahan masalah dalam diri siswa terlihat kurang karena pembelajaran PKn belum diarahkan pada proses pembuatan laporan tertulis, fokus pada masalah/konsep, bahasa kurang komunikatif dan informasi pendukung masih terbatas. Keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PKn menunjukkan taraf yang masih rendah sehingga siswa nampaknya kurang mampu berpikir kritis tentang bagaimana mencari solusi dari permasalahan sosial yang sebenarnya dapat dikembangkan dalam pembelajaran di kelas.

Pengembangan pembelajaran abad 21 juga didorong dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk berinteraksi dengan guru atau temannya selama pembelajaran berlangsung. Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja sangat sulit terlepas dari interaksi dengan sesamanya. Dalam prosesnya, keterampilan komunikasi menentukan keberhasilan dalam membangun interaksi yang baik dalam kelompok sosial. Marfuah (2017) mengemukakan bahwa

Dhani Istiqomah, 2023

PENGARUH MODEL PROJECT CITIZEN TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikasi adalah bagian yang tak terpisahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena memang proses pembelajaran itu sendiri terjadi disebabkan adanya interaksi komunikasi, baik itu komunikasi yang bersifat intrapersonal contohnya mengingat, berpikir dan berpersepsi serta komunikasi secara interpersonal melalui proses pendapat dari orang lain dan memperhatikan pendapat yang dikemukakan oleh orang lain.

Keterampilan dalam melakukan komunikasi efektif sangat dibutuhkan untuk menjalani pembelajaran abad 21 dalam usahanya menjalin hubungan ketika proses pembelajaran berlangsung. Herbert menunjukkan dalam Priansa (2014) bahwa Komunikasi adalah proses mentransfer makna pengetahuan dari satu orang ke orang lain, umumnya untuk memperoleh beberapa tujuan tertentu. Tarigan (2015) mengemukakan bahwa komunikasi adalah seperangkat tindakan komunikatif yang digunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau memperoleh suatu tujuan. Dari penjelasan tersebut dapat diambil indikasi bahwa keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan suatu hal akan menentukan keberhasilan tujuan yang diharapkan.

Komunikasi merupakan bagian penting dalam interaksi sosial siswa yang dapat dikembangkan di semua jenjang sekolah. Tetapi pada praktiknya terdapat permasalahan terkait dengan keterampilan komunikasi siswa masih ditemui. Nur dan Kurnianti (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterampilan komunikasi masih kurang ditandai dengan kecenderungan sikap siswa yang pasif dan merasa jenuh ketika guru menyampaikan materi, siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan pendapatnya dan siswa memiliki ketakutan dan tidak percaya terhadap kemampuan dirinya ketika presentasi sehingga siswa terbata-bata dalam pengucapan kata-kata. Permasalahan komunikasi tersebut berefek pada keterampilan siswa dalam melakukan interaksi sosial baik sebagai siswa ataupun kelak sebagai warga negara. Selain itu Ningrum dan Putri (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa permasalahan komunikasi pada siswa kelas V yang ditemukan meliputi siswa cenderung pendiam dan kurang percaya diri dalam menyampaikan ide, siswa enggan bertanya meskipun belum paham, siswa tidak mau mengemukakan jawaban atas pertanyaan guru dan siswa belum mampu melakukan komunikasi yang efektif selama pembelajaran. Permasalahan-

permasalahan tersebut membawa konsekuensi pada pembelajaran yang pasif.

Permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan memberikan sebuah pertimbangan untuk mengadakan perubahan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan harusnya dibawa lebih kontekstual dengan kehidupan siswa agar pengetahuan siswa dapat berkembang seiring dengan nilai dan sikapnya. Trisiana, et al (2012) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus memberi pengalaman belajar kepada siswa yang akan mengkaitkan proses mental dan fisiknya melalui interaksi yang terjadi antara siswa dengan sesama siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan serta sumber belajar lain dalam upaya pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.

Penerapan model pembelajaran yang berbasis masalah atau proyek bisa menjadi solusi alternatif yang dapat digunakan selama pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas. Salah satu *instructional treatment* yang bisa menjadi pilihan dalam mengupayakan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi abad 21 berkembang dalam diri siswa adalah penerapan model pembelajaran *project citizen*. *Center for Civic Education* (CCE) di tahun 1995, mengembangkan model pembelajaran ini sehingga kini dapat diadopsi dan disesuaikan oleh 50 negara tak terkecuali Indonesia. Budimansyah (2009) menungkapkan model *project citizen* adalah model yang mempunyai basis masalah yang bertujuan agar kecakapan, pengetahuan dan karakter warga negara demokratis dapat berkembang sehingga membuka peluang dan mendorong keikutsertaan dalam masyarakat sipil dan pemerintahan.

Model *project citizen* memungkinkan proses belajar menyenangkan terjadi dan mengaktifkan partisipasi siswa dalam menemukan solusi dari masalah-masalah sosial yang sering terjadi di kehidupannya. Pembelajaran akan dirancang dalam skenario yang memadukan proses memecahkan masalah, pengumpulan masalah, membuat konsep solusi, menganalisis dan mensintesis informasi dan pengambilan keputusan yang tepat sebagai solusi masalah. Kegiatan dalam langkah model ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam kelompok kerja, melakukan komunikasi dalam proses diskusi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk portofolio yang perlu dipresentasikan dalam langkah *showcase*. Model *project*

Dhani Istiqomah, 2023

PENGARUH MODEL PROJECT CITIZEN TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

citizen akan membuat guru dan siswa menjadi kreatif dan tidak terkekang dengan keadaan, karena model ini guru atau siswa bisa sama-sama luwes dalam prosesnya, tidak kaku. (Adha, 2021)

Sejalan dengan tuntutan abad 21 dimana urgensi pengembangan keterampilan abad 21 menjadi penting untuk dilaksanakan, penerapan model pembelajaran sebagai langkah pengembangan keterampilan pada abad 21 menjadi hal yang harus dilakukan. Mukhlisotin (2022) mengemukakan hasil penelitiannya mengenai pengaruh model *project citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dengan kesimpulan bahwa perubahan ke arah yang lebih baik terjadi pada siswa setelah penerapan model yang dilakukan oleh guru. Bukti peningkatan didapat dari analisis data dimana nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 yang dapat diartikan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah belajar dengan model *project citizen* ditandai dengan keberanian siswa yang muncul ketika mengemukakan argumen, informasi dapat tergali dengan baik selama aktivitas pembelajaran, kecakapan dalam berkomunikasi lebih dapat dikembangkan siswa, karakter peduli lingkungan juga terbentuk dan siswa mampu secara aktif melakukan kegiatan diskusi. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisotin membawa sebuah kesimpulan bahwa *project citizen* menjadi salah pilihan dalam menerapkan pembelajaran PKn di abad 21 untuk menumbuhkembangkan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menjaga eksistensinya di era ini.

Dari berbagai pemaparan diatas tampak bahwa meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran PKn dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi merupakan sebuah investasi bagi pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam menyiapkan warga negara yang cerdas dan juga dapat memberikan kontribusi pada kemajuan negara. Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada kajian mengenai Pengaruh Penerapan Model *Project Citizen Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran PKn SD*.

1.2 Rumusan Masalah.

Pengembangan keterampilan abad 21 pada pembelajaran di sekolah dapat

Dhani Istiqomah, 2023

PENGARUH MODEL PROJECT CITIZEN TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen*. Penelitian akan dirancang guna menjawab dari rumusan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh model *project citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa dalam pembelajaran PKn SD?”. Lebih khusus, pertanyaan penelitian untuk menggali informasi pada penelitian ini, diantaranya.

- 1) Bagaimanakah profil awal keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa kelas V di dua sekolah dasar kecamatan Rongga?
- 2) Bagaimana desain model yang akan digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa kelas V di dua sekolah dasar kecamatan Rongga?
- 3) Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa antara kelas yang menerapkan model *project citizen* dengan kelas yang tidak menerapkan model *project citizen* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan SD?
- 4) Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan komunikasi siswa antara kelas yang menerapkan model *project citizen* dengan kelas yang tidak menerapkan model *project citizen* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan pengaruh model *project citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran PKn SD merupakan tujuan penelitian yang ditinjau secara umum. Dari tujuan umum tersebut, maka secara khusus dibuat tujuan penelitian ini diantaranya.

- 1) Teranalisisnya gambaran profil awal keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa sekolah dasar
- 2) Teranalisisnya gambaran desain model yang akan digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa
- 3) Teranalisisnya perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa antara kelas yang menerapkan model *project citizen* dengan kelas yang tidak menerapkan model *project citizen* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan SD.

Dhani Istiqomah, 2023

PENGARUH MODEL PROJECT CITIZEN TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Teranalisisnya perbedaan peningkatan keterampilan keterampilan komunikasi siswa antara kelas yang menerapkan model *project citizen* dengan kelas yang tidak menerapkan model *project citizen* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat umum yang didapatkan dari penelitian yang dilaksanakan adalah penemuan informasi mendalam dalam kaitannya dengan pengaruh model *project citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa dalam pembelajaran PKn SD. Secara rinci dijabarkan dalam 4 manfaat khusus yaitu.

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat digunakan dalam pengembangan keilmuan dan memperkaya himpunan kajian ilmiah untuk kemajuan pendidikan terutama yang berhubungan dengan upaya menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di jenjang SD.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dari segi praktis bagi pelaku pendidikan yang meliputi siswa, guru dan peneliti.

- 1) Manfaat bagi siswa
 - a. Mendapatkan pengalaman belajar yang mampu membangkitkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model *project citizen*.
 - b. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa sekolah dasar.
 - c. Memberikan pengalaman belajar dalam berinteraksi sosial sebagai bagian dari upaya penyelesaian masalah sosial yang dihadapi.
 - d. Meningkatkan interaksi aktif siswa dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah dan masyarakat sehingga sikap berani, percaya diri dan mandiri dapat tumbuh berkembang.
- 2) Manfaat bagi guru
 - a. Memotivasi guru untuk berkonsentrasi pada peningkatan keterampilan

berpikir kritis dan komunikasi abad 21 siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar.

- b. Menambah wawasan dan pengalaman mengajar dengan menerapkan model *project citizen*.
 - c. Menjadi rujukan bagi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dan keterampilan komunikasi.
 - d. Menjadi rujukan bagi guru dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan yang menyenangkan.
- 3) Manfaat bagi peneliti lain.
- a. Dapat dijadikan salah satu rujukan dalam melakukan penelitian dengan tema sejenis, yang akan ataupun sedang dilakukan oleh peneliti lain.

1.4.3 Kebijakan

- a. Bentuk dukungan dalam upaya pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui penggunaan model pembelajaran *project citizen* yang berbasis pendekatan saintifik pada jenjang sekolah dasar.

1.4.4 Aksi Sosial

- a. Mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan pada pendidikan kewarganegaraan dengan menciptakan iklim belajar yang mendukung berkembangnya keterampilan-keterampilan abad 21 contohnya keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.
- b. Jawaban atau solusi dari kelemahan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang selama ini terkesan monoton, dengan menerapkan model pembelajaran yang tidak saja berfokus dalam pengembangan dimensi pengetahuan tetapi juga dimensi emosional/sikap dan keterampilan siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai bekal dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini akan memiliki format sesuai dengan ketentuan yang ada di pedoman keluaran Universitas Pendidikan Indonesia untuk penulisan karya ilmiah

Dhani Istiqomah, 2023

PENGARUH MODEL PROJECT CITIZEN TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian dalam tesis ini akan terbagi menjadi 5 bab. Bab pendahuluan yang merangkum latar belakang permasalahan akan menjadi pembuka dari tesis ini. Selanjutnya paparan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, dilanjutkan dengan manfaat yang didapatkan dari penelitian ini dan bagian terakhir adalah struktur organisasi tesis. Latar belakang masalah akan mengulas mengenai dasar penelitian ini yang dikuatkan dengan buku-buku referensi, dokumen resmi, jurnal-jurnal nasional, dan hasil penelitian sebelumnya. Rumusan masalah penelitian berisi rincian pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Selanjutnya, tujuan penelitian mengacu pada konteks masalah penelitian yang menjelaskan arah yang akan dituju pada penelitian ini. Kemudian, manfaat penelitian akan menjelaskan tentang fungsi penelitian sehingga dapat menjadi rekomendasi untuk berbagai pihak seperti guru, praktisi pendidikan maupun peneliti selanjutnya. Definisi operasional variabel akan berisi gambaran variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Bagian pendahuluan diakhiri dengan struktur organisasi tesis yang akan merangkum secara sistematis bentuk dan isi tesis.

Bab kedua kajian pustaka menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang disertai analisis kritis berkaitan dengan posisi metodologis dan teori yang ada. Bab ini memiliki kaitan dengan masalah penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan di bab sebelumnya. Kajian pustaka penelitian ini akan berfokus pada pendidikan kewarganegaraan, model *project citizen*, kemudian keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi. Adapun sumber referensi meliputi buku, jurnal ilmiah tingkat nasional dan internasional, artikel prosiding dari seminar internasional, serta dokumen resmi. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu akan memperkuat bahasan di bab ini. Hipotesis penelitian akan berada di akhir bab 2 kajian pustaka sebagai asumsi dasar dari permasalahan yang sifatnya sementara sehingga diperlukan pengujian dengan cara mengumpulkan data.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang akan membahas beberapa bahasan yang terkait dengan metode dan desain penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, lokasi/ tempat dan subjek penelitian, rincian variabel penelitian, definisi operasional dari variabel, teknik dalam mengumpulkan data, instrumen-instrumen penelitian, analisis uji instrumen, serta analisis data. Metode dan desain penelitian

akan menerangkan mengenai sistem yang digunakan oleh peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian. Kemudian prosedur penelitian akan berisi rincian mengenai langkah-langkah yang akan dilalui selama penelitian. Lokasi dan subjek akan mengurai lokasi dimana tempat penelitian dilaksanakan serta subjek yang ada di penelitian. Variabel penelitian menjelaskan mengenai karakteristik yang akan diteliti. Selanjutnya teknik pengumpulan data merangkum mengenai proses melacak data untuk kebutuhan penelitian. Instrumen penelitian akan menjadi bagian selanjutnya yang akan menjelaskan mengenai alat atau tes yang digunakan dan akan dilanjutkan dengan analisis uji instrumen yang digunakan. Dan terakhir akan membahas mengenai teknik dalam menganalisis dan mengolah data untuk memperoleh hasil dari penelitian.

Bab keempat memuat temuan penelitian dan pembahasan. Bagian temuan penelitian meliputi pembahasan mengenai interpretasi data, analisis temuan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis. Selain itu, pembahasan terhadap temuan penelitian mempunyai tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirincikan dalam pertanyaan penelitian.

Bab kelima terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi. Subbagian pertama dari bab kelima ini adalah Simpulan, yang merupakan tanggapan atas rumusan masalah penelitian Bab I. Implikasi dan rekomendasi sebagai bentuk referensi yang dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan. Dan akhir tesis akan memuat daftar pustaka yang merangkum rujukan yang digunakan di penelitian serta lampiran berkas yang dibutuhkan dalam menunjang selama penelitian dilaksanakan.

